



METODE GURU DALAM MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH UMUM MI AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI MALANG

Siti Humairoh¹, Ika Ratih Sulistiani², Zyukhkrian Zakaria³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹sitihumairoh11@gmail.com, ²ika.ratih.sulistiani@unisma.ac.id,
³zakaria@unisma.ac.id

Abstract

The title of this thesis is "Teacher's Method in Handling Children with Special Needs (AUTISME) in Public School MI Al-Ma'arif 02 Singosari Malang". The research focus on: 1) How is the teacher's method of dealing with students with special needs in public schools, 2) What are the results of the methods applied by teachers in dealing with children with special needs?, 3) What are the supporting and inhibiting factors for teachers?. The position of the researcher acts as an observer. This study used qualitative research methods. The results of the research obtained by researchers are the learning methods used by teachers in school still use learning methods in general there is no method specifically for children with special needs, teachers do not understand about learning methods for children with special needs, school also do not have special learning facilities for students especially those who study at the school, other students already understand the needs experienced by their classmates, the many lack of facilities owned by the school create many obstacles that teachers get during teaching.

Keyword: *Teacher's Method, Children with Special Needs, Public School.*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat sendiri banyak yang memandang bahwa anak luar biasa yang juga banyak dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus, menganggap mereka yang berkebutuhan khusus tidak begitu penting untuk menjalani kehidupan serta mendapatkan pendidikan yang layak. Padahal di Indonesia sendiri sudah banyak mengembangkan kurikulum yang bertujuan untuk mendorong pendidikan anak bangsa dan juga anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang didalam tumbuh kembangnya mengalami hambatan atau penyimpangan dari segi fisik, mental intelektual, sosial emosional dan komunikasi yang berbeda dari anak pada umumnya (Sulthon, 2020) yang akhirnya membuat anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan yang khusus. Karna keunikan yang dimiliki menuntut orang tua dan juga pendidik untuk bisa lebih memahami dan mengerti tentang tumbuh kembang, dari segi perkembangan fisik maupun pendidikan, karna terkadang dengan keunikan yang dimiliki oleh anak akan membuat orang tua maupun pendidik merasa kewalahan dalam mendidikan dan merawat anak

berkebutuhan, padahal anak berkebutuhan juga pantas menjalani hidup yang layak dan mempunyai hak yang sama dengan anak pada umumnya, dari segi pendidikan anak berkebutuhan juga berhak mendapatkan ilmu dan menempuh pendidikan dengan baik disekolah guna untuk masa depan mereka, dengan begitu kita sebagai pendidik seharusnya bisa membimbing mereka dengan sebaik-baiknya dan memberikan ruang pendidikan yang dibutuhkan oleh mereka. Pemerintah juga sudah mendukung pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan mendirikan sekolah luar biasa (SLB) dan juga sekolah Inklusi guna untuk anak berkebutuhan bisa belajar dan menempuh pendidikan dengan baik dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan hidup dimasa yang akan datang, karna dari pendidikan memungkinkan anak berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui anak berkebutuhan khusus memerlukan metode pembelajaran khusus yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (SAMBIRING,2020), untuk memahami kekurangan siswa tersebut seharusnya guru sudah mengerti dan memiliki pemahaman tentang apa dan bagaimana menyikapi dan menyesuaikan dengan kekurangan yang di miliki oleh siswa tersebut. Metode yang sesuai dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karna metode merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari strategi pembelajaran, metode biasanya dipilih dari pertimbangan strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pemerintah sudah berupaya dengan mendirikan sekolah khusus ABK dan juga sekolah inklusif yang mana upaya ini pemerintah lakukan untuk anak berkebutuhan bisa belajar dan menempuh pendidikan, sekolah ABK merupakan sekolah yang memang di khususkan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus tujuan dari sekolah SLB ini ialah untuk mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus baik itu tuna netra, tuna daksa, tuna rugu, tuna laras, autisme dan juga anak berkebutuhan khusus lainnya agar mereka bisa menjadi pribadi sosial mandiri yang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing anak, sedangkan sekolah inklusi adalah sekolah yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal umumnya tujuan dari didirikannya sekolah ini ialah untuk menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal sehingga dapat bekerja sama dan juga berinteraksi dengan luas tanpa memandang kekurangan satu sama lain yang dimiliki masing-masing orang.

Ketika sekolah berkembang dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus, demikian pula anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus bisa mengenal lebih banyak tentang dirinya dan memahami lingkungannya karna dengan diadakannya sekolah-sekolah yang bisa menangani kebutuhan mereka, mereka akan lebih mudah di jangkau dan anak

berkebutuhan khusus apa awalnya akan ragu untuk bergaul dengan mereka namun nantinya akan terbiasa dan perlahan-lahan menjalin hubungan yang harmonis.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa metode merupakan kebiasaan dengan proses yang sistematis atau logis untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, karna dengan adanya metode suatu kegiatan yang dijalankan dapat dilakukan dengan baik dan juga akurat serta efisien, oleh karna itu seorang pendidik harus mengetahui dan mempelajari tentang metode mengajar yang baik yang nantinya akan dipraktekkan saat mengajar.

Jika membahas tentang metode mengajar maka kita tidak akan lepas dari cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, karna metode mengajar dengan proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan demikian pulan dengan pendidikan, karna untuk mencapai suatu tujuan pendidik tidak akan lepas dari metode pembelajaran dan juga peserta didik. Pengertian metode adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan ke peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran (Maula ismatul, 2021). Metode yang digunakan dapat menentukan kesuksesan guru dalam mengajar karna metode dan juga teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran, metode pengajar dipilih dari pertimbangan strategi yang telah ditetapkan. Apabila seorang pendidik memilih metode kurang tepat atau salah dalam menggunakan metode pengajaran nantinya akan mengakibatkan ketidak tercapainya suatu tujuan, oleh karna itu pendidik diharuskan mengetahui dan memahami beberapa metode dengan harapan pendidik nantinya bisa menerapkan dengan baik dan benar ketika peroses pembelajaran.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan dalam mendidik anak didiknya selama masa perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai masa dewasanya dengan baik, bisa mengerti tugas-tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. Tugas pendidik lebih mudahnya disampaikan sebagai pendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik yang di didiknya melanjutkan ke jenjang selajutnya, peroses seperti ini merupakan peroses yang murni dalam kehidupan dalam pendidikan.

Selain tugas yang mungkin sudah banyak orang ketahui guru juga memiliki peran penting dalam karakter siswanya, karna guru merupana contoh yang akan ditiru oleh siswanya, selain itu interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa akan terus berjalan

di dalam sekolah ataupun di luar sekolah yang membuat peran guru sangat di utamakan dalam segi karakter anak didik (Ludo, 2020).

Anak berkebutuhan khusus memiliki kelebihan unik berupa cacat fisik atau disabilitas dan IQ rendah, serta memiliki masalah yang sangat kompleks yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif, dan memiliki keistimewaan yang tidak di miliki oleh orang lain sehingga perlu memiliki bimbingan khusus untuk layanan pendidikan yang khusus. Berikut adalah macam-macam anak berkebutuhan khusus : tuna grahita, tuna laras, tuna rugu, tuna netra, tuna daksa, autism, ADHD, gifted, kesulitan belajar khusus, dll.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang metode guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (autisme) disekolah umum yang mana penelitian seperti ini juga sudah sering di bahas oleh peneliti lainnya, hanya saja terdapat perbedaan dan juga persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kontribusi penelitian ini untuk penelitian lainya ialah sebagai referensi dan bacaan kepada penelitian yang akan datang, kontribusi untuk sekolah supaia lebih bisa menangani dan mendalami metode metode lainnya yang mana tidak hanya mengerti dan memahami metode untuk siswa umum namun juga untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus supaia tidak terjadi lagi kesalahan disaat terdapat anak berkebutuhan menempuh pendidikan disekolah umum, sedangkan kontribusi untuk orang tua dan masyarakat agar mereka bisa lebih mengerti tentang pandangan kepada anak berkebutuhan khusus dan tidak lagi salah dalam memberikan bimbingan.

B. Metode

Penelit menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut (sandu, 2015) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode baru. Sedangkan untuk mendapatkan data yang kongkrit peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena studi kasus merupakan uraian dan juga penjelasan komprehensif tentang semua aspek individu, kelompok, komunitas, program, atau situasi sosial. Menurut penjelasan dari Sugiono (2013) Studi Kasus merupakan penelitian mengeksplorasi terhadap fenomena atau kejadian pada individu atau lebih. Oleh karna itu peneliti langsung terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang sah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada salah satu guru mata pelajaran, wali kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah di lokasi penelitian. Tahapan teknik analisis data meliputi mereduksi, penyajian data dan tahapan kesimpulan. Sedangkan pada poinkeabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi, pengecekan sejawat, pengamatan lebih lama, dan wawancara mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam mengajarkan sesuatu pada anak berkebutuhan khusus penting bagi guru untuk memilih strategi yang nantinya akan digunakan selama pembelajaran didalam kelas, karna pemilihan strategi yang sesuai akan mempengaruhi hasil yang akan di dapatkan, sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan oleh guru untuk mengajar anak berkebutuhan khusus seperti : communication, task analisis, direct instruction, prompt. Namun memang masih banyak guru yang kurang memahami cara mendidik anak berkebutuhan khusus dan juga sekolah yang belum mengkroscek pengajarnya apakah sudah memahami semua materi pembelajaran atau tidak yang mengakibatkan nantinya Ketika ada masalah seperti yang ada pada penelitian sekolah sudah mengerti apa-apa saja tindakan dan metode pembelajaran yang harus dilakukan. Padahal anak berkebutuhan khusus seharusnya juga bisa menempuh pendidikan yang sama dengan anak normal pada umumnya, dengan jaman yang sudah seperti saat ini sekolah sudah beragam seperti sekolah yang memang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus (SLB), dan juga sekolah inklusi, namun masih ada orang tua yang dengan tegasnya menyekolahkan anaknya di sekolah yang tidak memiliki guru pendamping khusus atau guru khusus sehingga mengakibatkan anak merasa berbeda dan malah membuat anak merasa tambah tidak percaya diri, dan salahnya orang tua memilih pendidikan untuk anak akan mengakibatkan ketidak nyamanan dalam belajar dan tidak tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, juga kesalahan pendidikan yang mana masih ada sekolah dan guru yang belum mengerti tentang metode-metode yang bukan hanya untuk anak norma namun juga seharusnya menguasai tentang metode anak berkebutuhan khusus.

Seharusnya dengan tahun sekrang dimana jaman sudah semakin maju sekolah juga sudah harus lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, maupun itu sekolah umum seharusnya sudah bisa mengerti dan memahami Tindakan dan juga metode untuk mendidik anak ABK, karna pada dasarnya anak berkebutuhan khusus juga manusia yang ingin mendapatkan Pendidikan yang sama dan layak untuk nya.

Berikut adalah poin-poin yang akan dijabarkan sesuai dengan apa yang sudah didapatkan:

1. Metode Guru Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Umum

Diketahui bahwa MI Al-Ma`arif 02 Singosari merupakan sekolah umum yang tidak memiliki guru pembimbing khusus dan juga bukan sekolah untuk mendidik anak berkebutuhan khusus sehingga sekolah tidak memiliki metode serta kurikulum yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan, selain itu sekolah juga tidak memiliki guru yang memang memiliki keahlian dalam mendidik anak berkebutuhan, namun terkadang masih ada orang tua yang mendaftarkan anaknya yang berkebutuhan disekolah Al-Ma`arif

dengan alasan bahwa anak mereka bisa sama dengan anak normal pada umumnya, bahkan ada orang tua yang tidak menerima ketika sekolah memberi informasi tentang kelainan yang dimiliki oleh anak mereka.

Ketika orang tua sudah menetapkan dengan tetap meneruskan pendidikan anak di sekolah umum kepala sekolah hanya bisa menerima dan menyerahkan tugasnya kepada wali kelas untuk mendidik anak tersebut. Seperti apa yang dijelaskan dibuku yang dituliskan oleh Hermanto SP (2008) bahwa memang anak berkebutuhan khusus memang diperlakukan berbeda dengan siswa normal lainnya mengenai kemampuan berpikir dan nilai. Sebagai wali kelas yang didalam kelasnya terdapat anak yang memiliki perbedaan dari siswa lainya guru kelas hanya bisa membiarkan dan memberikan pendekatan tersendiri agar anak tetap merasa nyaman dan aman didalam kelas, serta memberikan pengertian seperti mengurangi indikator untuk anak tersebut dan memberi pemahaman kepada teman kelasnya perihal apa yang dialami oleh teman satu kelasnya tersebut karna pada dasarnya jika guru sudah memberikan pengertian hingga siswa lain mengerti akan membuat mereka peduli akan apa yang terjadi kepada teman satu kelasnya tersebut dan seperti yang di jelaskan bahwa kepedulian membuat dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain (Zakaria, 2020).

Untuk metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, namun pendekatan secara komunikasi yang paling guru terapan karna komunikasi yang baik terhadap siswa akan mendukung siswa dalam hal pembelajaran, keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang yang dapat memahami lawan bicaranya, sehingga cara penyampaiannya harus jelas dan mudah di pahami. Ada strategi menarik dalam berkomunikasi, syarat yang harus dimiliki alah mempunyai ide dan kreatifitas menonjol saat menyamoaikan tujuan (Sulistiani, 2020:1). Sedangkan metode ceramah adalah metode penerangan secara lisan yang dilakukan guru kepada siswa. Metode yang kedua adalah metode diskusi kelompok yang mana diskusi kelompok merupakan sifat gotong royong yang bisa dimanfaatkan siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang akan dituju. Metode yang ketiga adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah metode yang pengajaran nya dengan cara memperagakan suatu benda, kejadian, aturan dan urutan, baik menggunakan peraga langsung atau melalui media pembelajaran. Akan tetapi orang tua juga sudah memahami dengan kondisi anaknya yang seharusnya dapat diartikan juga berbeda dengan anak normal pada umumnya, dengan begitu berarti pengajaran dan penyampaian yang di terapkan juga akan berbeda dengan pengajaran dan penyampaian kepada anak normal pada umumnya.

Sedangkan metode untuk anak berkebutuhan khusus sebenarnya banyak sekali namun memang tidak semua guru memahaminya. Metode untuk anak berkebutuhan khusus seperti : komunikasi yang lebih intensif karna anak berkebutuha membutuhkan

komunikasi dan arahan yang lebih dari anak normal pada umumnya, analisis tugas untuk mengetahui apakah anak sudah melakukan tugasnya sesuai dengan arahan yang diberikan, intruksi langsung merupakan cara guru dalam memberikan motivasi dan pengalaman belajar yang positif yang akan membuat rasa percaya diri, prompts adalah metode dengan bentuk bantuan kepada anak dalam merespon sesuatu dengan baik, kooperatif adalah metode yang bertujuan untuk mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan yang akan mendorong anak untuk menghargai diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, dan dapat menerima perbedaan antar individu.

2. Hasil dari Metode yang diterapkan oleh Guru dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru di MI Al-Ma'arif 02 singosari menerapkan metode yang tidak sesuai dengan anak berkebutuhan khusus sehingga sulit untuk anak berkebutuhan memahami apa yang disampaikan, sedangkan dengan metode yang diterapkan guru didalam kelas guru merasa sangat terpuaskan kepada siswa lainnya dengan pencapaian yang dicapai dan hasil nilai tugas yang diperoleh, guru merasa siswa sudah mengerti dan memahami dengan materi pelajaran yang disampaikan. Pencapaian yang tidak memuaskan ini dipicu karna metode penerapan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sambiring (2022) menjelaskan bahwa tidak adanya metode tertentu untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) membuat banyak sekali hambatan yang dirasakan. Dari semua kekurangan yang dimiliki oleh sekolah membuat guru kesulitan dalam mengajar. Kurangnya fasilitas yang dimiliki seperti, ruang khusus, guru pembimbing khusus, media pembelajaran khusus membuat siswa merasa kesulitan memahami pelajaran dan membuat guru juga kesulitan dalam menyampaikan materi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru

Diketahui bahwa sekolah MI Al-Ma'arif 02 yang berdiri di singosari ini merupakan sekolah umum dan bisa disebut juga bukan sekolah SLB ataupun Inklusi sehingga guru kurang memiliki pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus, dan guru juga belum memiliki kompetensi untuk memberikan tes dan treatment khusus pada anak berkebutuhan khusus, guru juga belum memiliki instrumen yang khusus dalam identifikasi anak berkebutuhan sehingga mengakibatkan banyak sekali faktor penghambat yang dirasakan oleh guru maupun sekolah, seperti :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung bagi guru adalah siswa itu sendiri dimana guru merasa ada semangat yang membuat guru ingin terus mendidik anak tersebut meskipun guru mengerti bahwa pemahaman yang akan dicapai oleh siswa jauh berbeda dengan siswa normal pada umumnya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dialami guru didalam kelas tentunya bukan hanya dari satu hal saja, karna kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah membuat guru merasa kesulitan dalam menyampaikan dan mendidik siswa berkebutuhan, fasilitas menjadi faktor utama yang harus sekolah miliki seperti ruang kelas khusus, media pembelajaran khusus dan pembimbing khusus, selain fasilitas sekolah pemahaman guru tentang anak berkebutuhan dan juga pemahaman tentang metode untuk ABK tidak kalah pentingnya. Dengan guru memahami metode pembelajaran akan membantu guru dalam berjalannya pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan penelitian oleh Rapisa (2018) untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru adalah dengan melakukan penjarangan (screening). Karna dengan diadakannya penjarangan seperti meningkatkan wawasan mengenai anak berkebutuhan khusus agar terciptanya instrumen sederhana yang fungsional. Selain dengan diadakannya penjarangan cara lain yang dapat digunakan dengan mengadakan *In House Training* (IHT). Karna dengan seperti ini guru dan pihak sekolah lainnya tidak akan lagi merasakan kendala yang cukup berat.

D. Simpulan

Dapat disimpulkan dari penelitian yang sudah dilakukan dan data yang sudah di paparkan bahwa:

1. Sekolah MI Al-Ma`arif merupakan sekolah yang memang tidak menyediakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus karna disekolah tersebut tidak menyediakan metode ataupun kurikulum yang khusus, selain itu fasilitas yang ada disekolah tersebut tidak memadai untuk anak berkebutuhan khusus, guru mata pelajaran juga masih belum memiliki pengalaman ataupun ilmu yang berisi tentang anak berkebutuhan khusus, sekolah juga tidak menyediakan guru atau psikolog khusus untuk siswa yang memiliki kebutuhan, dan oleh sebab itu siswa berkebutuhan tidak bisa belajar dengan tingkat kebutuhan mereka masing-masing, karna metode yang diterapkan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran hanyalah metode umum seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab.
2. Sedangkan hasil yang diperoleh dengan metode yang guru terapkan memang memuaskan untuk penilaian pada anak normal karna mereka bisa menangkap apa yang dijelaskan oleh guru didalam kelas, sedangkan beda halnya dengan anak berkebutuhan khusus mereka sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru karna metode yang tidak sesuai dengan kekurangan yang dimiliki, selain sulit dalam memahami pelajaran siswa berkebutuhan khusus juga akan tertinggal dengan teman lainnya didalam kelas.

3. Dalam pembelajaran akan ada faktor pendukung dan juga penghambat, dengan adanya anak berkebutuhan khusus disekolah umum membuat sekolah dan juga guru disekolah tersebut memiliki kendala yang cukup membuat sulit termasuk dalam segi fasilitas, dan juga guru pengajar. Karna tidak adanya fasilitas yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus juga akan menghambat jalannya pembelajaran didalam kelas.

Daftar Rujukan

- Azhar, Hanif, Ika Ratih Sulistiani, Zuhkhriyan Zakariya. 2020. Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar di SMP Islam Darussa`adah Malang. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 8.
- Agustin, Nella, dkk. 2021. Peran Guru Dalam Membantu Karakter Siswa. UAD Press : Yogyakarta.
- Edi, Rosi Fandi Sarwo. TEORI WAWANCARAPSOKODIAGNOSTIK. 2016
- Hermanto SP. KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI. 2008.
- Majid, Abdul, 2017. ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF. Makasar. Aksara Timur, 2017.
- Ni`matuzahroh, Sri Ratno Yulianti, Soen, Mein-Woei. 2021. Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Malang. Universitas Muhamadiyah Malang, 2021.
- Ni`natuzahro, Yuni Nurhamidah. 2016. INDIVIDU BERKEBUTUHAN KHUSUS & PENDIDIKAN INKLUSIF. Universitas Muhamadiyah Malang ; malang.
- Purnani, Nyilo, Rudi pekerti. 2021. MENDETEKSI DINI DAN MEMANDIRIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI JAWA TIMUR. Airlangga University Press : Surabaya.
- Repisa. 2018. KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Switri, Endang. 2020. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. CV. Penerbit Qiara Media : Pasuruan.

- Sambiring, Lisinus Rafael & Pastiria. 2020. SEBUAH PERSEPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING PEMBINAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. s1 : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sandu, Siyoto. 2015. DASAR METODOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta : Literasi Media Publisng, 2015.
- Sulistiani, Ika Ratih. 2020. *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Attaraqie Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 2, No.1
- Sugiono. 2013. Memahami penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Winarno, Prof.dr.F.G. 2013. Autisme dan peran pangan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Wijaya, David. 2019. Menejemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana.
- Yatim Faisal. 2007. Suatu gangguan jiwa pada anak-anak, Jakarta : PustakaPopuler Obor, 2007.s